



Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik pada Siswi di Smk Negeri 7 Medan

The Relationship Between Self-Control With Narcissistic Behavior Trends In Adolescents At Smk Negeri 7 Medan

Habibah Tiara AR, Notiva Eryanti, Maghfirah

Prodi atau Jurusan Perkembangan, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku narsistik pada siswi di SMK Negeri 7 Medan. Masalah difokuskan pada kontrol diri siswi dan kecenderungan perilaku narsistiknya. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Calhoun & Acocella (dalam Ghufroon dkk, 2011) untuk mengukur aspek kontrol diri dan teori Raskin dkk, (1988) untuk mengukur kecenderungan perilaku narsistik. Data-data dikumpulkan melalui skala dan dianalisis secara kuantitatif. Jumlah sampel penelitian adalah 40 orang siswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala kontrol diri dan skala kecenderungan perilaku narsistik. Berdasarkan hasil uji analisis data menggunakan teknik korelasi product moment (r_{xy}) diperoleh hasil sebesar -0.048 dengan signifikansi $p = 0.000 < 0.050$. Kajian ini menyimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja di SMK Negeri 7 Medan. Kontrol diri tergolong rendah dimana mean hipotetik = 75,5 > mean empirik = 65,97 dan selisihnya melebihi bilangan SD = 10,6. Kecenderungan perilaku narsistik tergolong tinggi dimana mean hipotetik = 80 < mean empirik = 107,8 dan selisihnya melebihi bilangan SD = 13,85. Adapun Koefisien determinan dari korelasi tersebut sebesar $r^2 = 0,301$. Kontrol diri memberikan sumbangan efektif terhadap kecenderungan kenakalan remaja sebesar 30,1%.

Kata Kunci: Siswa; Perilaku Narsistik; Kontrol Diri

Abstract

This article aims to examine the relationship between self-control and the tendency of narcissistic behavior in female students at SMK Negeri 7 Medan. The problem focused on student self-control and narcissistic behavior tendencies. In order to approach this problem, the theoretical reference from Calhoun & Acocella (in Ghufroon et al., 2011) is used to measure the aspect of self-control and the theory of Raskin et al., (1988) to measure the tendency of narcissistic behavior. The data were collected through a scale and analyzed quantitatively. The number of research samples is 40 students. The data collection technique in this study used purposive sampling. Data collection uses two psychological scales, namely the self-control scale and the narcissistic behavior tendency scale. Based on the results of the data analysis test using the product moment correlation technique (r_{xy}), the result is -0.048 with a significance of $p = 0.000 < 0.050$. This study concludes that the hypothesis is accepted, namely that there is a negative relationship between self-control and the tendency of narcissistic behavior in adolescents at SMK Negeri 7 Medan. Self-control is low where the hypothetical mean = 75.5 > empirical mean = 65.97 and the difference exceeds the SD number = 10.6. The tendency of narcissistic behavior is high where the hypothetical mean = 80 < empirical mean = 107.8 and the difference exceeds the SD number = 13.85. The coefficient of the determinant of the correlation is $r^2 = 0.301$. Self-control provides an effective contribution to the tendency of juvenile delinquency by 30.1%.

Keywords: Students; Narcissistic Behavior; Self control

How to Cite: Habibah Tiara AR, Notiva Eryanti, Maghfirah. (2023). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik pada Siswi di Smk Negeri 7 Medan. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1) 2023: 24-29,

PENDAHULUAN

Semakin marak penggunaan media sosial saat ini membuat pengguna media sosial tidak hanya berasal dari kalangan orang dewasa, para remaja hingga anak-anak pun ikut serta menggunakan media sosial berbasis internet. Pengguna jejaring sosial ini sering kali memposting foto-foto pribadi dan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari guna dipertunjukkan kepada orang lain dan mengharap pujian. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) tahun 2013, mengungkapkan penggunaan internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Panji (2014), menyatakan terdapat tiga motivasi bagi anak dan remaja untuk mengakses internet yaitu untuk mencari informasi, terhubung dengan teman dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan di dorong oleh kebutuhan pribadi.

Menurut Van Dijk (2013) media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium(fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Penggunaan media sosial di kalangan peserta didik/ siswa pada saat ini adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Hampir setiap hari siswa mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi melalui twitter, kemudian menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan melalui facebook atau path.

Menurut Ali (2010) siswa adalah mereka yang diserahkan secara khusus oleh orangtua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian, akhlak, dan mandiri. Berdasarkan defenisi tersebut ada harapan orangtua, guru, dan lingkungan masyarakat terhadap siswa sebagai peserta didik untuk dapat menempuh pendidikan dengan baik. Kepribadian dan akhlak yang baik juga sehingga dapat membatasi apa yang penting dan yang tidak penting untuk dilakukan.

Siswa yang menempuh pendidikan di bangku SMA masuk kepada kategori remaja. Batasan usia masa remaja menurut Hurlock (2003) awal masa remaja dimulai pada usia 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. "Masa remaja adalah masa di mana seorang individu menggunakan emosionalnya dalam mengambil keputusan. Seperti diketahui, bahwa masa remaja merupakan tahapan peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik dalam aspek fisik, sosial dan psikologis. Perubahan tersebut sebagai upaya menemukan jati diri atau identitas diri. Upaya untuk menemukan jati diri berkaitan dengan bagaimana remaja menampilkan dirinya. Mereka ingin kehadirannya diakui sebagai bagian dari komunitas remaja secara umum dan secara khusus bagian dari kelompok sebaya mereka. Fausiah & Widury (2005) menyatakan bahwa kecenderungan narsistik adalah perasaan yang tidak masuk akal bahwa dirinya orang penting, merasa bahwa dirinya spesial dan berharap mendapatkan perlakuan khusus. Meskipun kecenderungan narsistik dalam keilmuan psikologi dikategorikan dalam salah satu gangguan kepribadian, namun dalam perkembangannya kecenderungan narsistik tidak selalu merupakan gangguan kepribadian. Biasanya pelaku kecenderungan narsistik tidak menyadari keadaan aktual diri sendiri dan bagaimana orang lain memandangnya. Ketidaktahuan ini menimbulkan masalah penyesuaian pada mereka. Kecenderungan narsistik sangat berpusat pada dirinya, selalu menekankan bahwa dirinya sempurna (self-congratulatory), serta memandang keinginan dan harapannya adalah hal yang penting.

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan kepribadian yang disebut dengan istilah narsisme. "Freud (dalam Galanaki, 2012) membedakan kecenderungan narsisme menjadi dua jenis yaitu narsisme primer dan narsisme sekunder. Narsisme primer adalah sebuah tahap perkembangan moral pada masa bayi awal menuju keadaan keterikatan obyek, sedangkan narsisme sekunder merupakan individu-individu yang bermasalah secara regresif menggunakan dirinya sendiri, bukan orang lain secara obyek cinta. Berdasarkan defenisi tersebut maka bentuk narsisme yang dilakukan remaja mengarah kepada narsisme sekunder yang dimana diri sendiri dijadikan sebagai objek cinta.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku narsistik adalah kontrol diri. Kontrol diri menurut Wallston (dalam Sarafino, 2006) adalah perasaan individu bahwa ia mampu untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan melihat dirinya mampu mengontrol segala hal yang menyangkut perilakunya, begitu juga sebaliknya apabila kontrol dirinya rendah, maka individu tersebut tidak mampu untuk mengontrol segala hal yang menyangkut dengan perilakunya.

Menurut Nevid dkk (2005) orang yang narsistik memiliki beberapa ciri-ciri antara lain adalah bangga atau keyakinan yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri, kebutuhan yang ekstrem akan pemujaan, mereka membesar-besarkan prestasi mereka, berharap orang lain menghujani mereka dengan pujian, berharap orang lain melihat kualitas khusus mereka, bahkan saat prestasi mereka biasa saja, bersifat self-absorbed, dan kurang memiliki empati pada orang lain.

Fenomena yang terjadi di SMKN 7 Medan khususnya remaja putri kelas 2Ak1 dan 2Ak2 adalah menggunakan media sosial yang berlebihan. Hal ini tampak dari remaja yang memposting kegiatan belajar di sekolah di Instagram dan media sosial lainnya. Hampir setiap aktivitas sehari-hari di bagikan di media sosial dalam bentuk story dan reels. Agar tampil menarik di media sosial, remaja memilih menggunakan make up yang seharusnya tidak dianjurkan untuk digunakan di sekolah lalu mengambil gambar dirinya yang kemudian di unggah di media sosial dengan keterangan-keterangan pribadinya seperti, identitas pribadi dan rutinitas yang dilakukan setelah pulang sekolah yang dikhawatirkan akan memudahkan pelaku kriminal untuk melakukan aksi kejahatan. Hal ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mencari pengakuan oleh teman sebaya.

Umumnya remaja putri khususnya jurusan akuntansi di SMKN7 lebih aktif di media sosial dibandingkan jurusan lain. Salah seorang sumber informasi yang berprofesi sebagai guru di sekolah mengamati perilaku remaja berdasarkan keaktifan memposting sesuatu di media sosial seperti Instagram. Guru tersebut menyampaikan bahwa setiap jurusan memiliki akun media sosial untuk membantu memantau aktivitas para remaja di media sosial. Setiap jurusan memiliki akun media sosial yang mengharuskan masing-masing jurusan memfollow sesuai jurusan masing-masing. Agar tampil menarik di media sosial, remaja memilih menggunakan make up di sekolah. Para remaja membawa peralatan make up lengkap seperti, foundation, bedak, lipcream, eyebrow.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan peneliti adalah pada jam istirahat sebagian besar remaja di sekolah tersebut menggunakan gadgetnya untuk mengecek media sosial mereka serta mengunggah foto kegiatan mereka saat di sekolah, dan ada pula yang terlihat memperbaiki riasan di wajahnya dengan peralatan make up yang tidak seharusnya di bawa ke sekolah. Serta ada yang hanya sekedar melihat beranda dari salah satu aplikasi sosial media seperti Instagram. Sejalan dengan wawancara dengan beberapa remaja yang mengatakan bahwa mereka dengan sengaja ingin memamerkan diri mereka agar mendapatkan perhatian lebih dan membanggakan dirinya secara terus menerus. SMK 7 Medan adalah SMK yang terdiri dari jurusan pariwisata, perhotelan, akuntansi, pemasaran, dan perkantoran. Masing-masing jurusan ini memiliki baju yang berbeda warna sesuai jurusan sebagai atribut yang bisa membedakan jurusan. Jurusan pariwisata menggunakan jas berwarna coklat muda, jurusan perhotelan menggunakan jas hitam, jurusan pemasaran menggunakan jas berwarna hijau muda dan perkantoran menggunakan jas berwarna orange. Peneliti dapat membedakan remaja putri jurusan akuntansi berdasarkan atribut yang dikenakan yaitu jas berwarna merah. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan kepribadian yang disebut dengan istilah narsisme. Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja di SMK Negeri 7 Medan..

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel penelitian. Subjek penelitian adalah 40 orang remaja putri jurusan akuntansi di SMK Negeri 7 Medan. Alat yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala yaitu skala kontrol diri dan skala kecenderungan perilaku narsistik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive

sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku narsistik dengan menggunakan korelasi produk moment. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode analisis korelasi r Product moment, diketahui bahwa ada hubungan negatif antara kecenderungan narsistik dan kontrol diri di mana signifikan $0,246 > 0,05$ dengan nilai $r_{xy} -0,048$ serta nilai koefisien determinan dari hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y adalah $0,301$. Ini menunjukkan bahwa kontrol diri memengaruhi narsistik sebesar $30,1\%$, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan narsistik, sebaliknya jika semakin tinggi kecenderungan narsistik maka semakin rendah kontrol diri. Dengan demikian, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Meninjau hasil penelitian melalui data empirik kecenderungan perilaku narsistik adalah $107,8$ sedangkan untuk variabel kontrol diri mean empiriknya adalah $65,97$. Nilai rata-rata hipotetik kecenderungan perilaku narsistik adalah 80 sedangkan nilai hipotetik kontrol diri adalah 75 . Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa remaja di SMK Negeri 7 Medan memiliki kecenderungan perilaku narsistik yang tinggi dan kontrol diri yang rendah.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,301$. Ini menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh atau memberikan sumbangsi terhadap kecenderungan perilaku narsistik sebanyak $30,1\%$. Jika dilihat dari tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, berdasarkan nilai $r^2 = 0,301$ hal ini berarti tingkat hubungan tergolong lemah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan dengan kecenderungan perilaku narsistik. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kontrol diri tinggi dapat mengendalikan dirinya dengan baik ketika dihadapkan dalam berbagai situasi yang sulit, mampu menghadapi permasalahan dikehidupan dengan perilaku yang bijak, dan tidak mudah melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain karena akan mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diterimanya. Informasi yang dievaluasi dengan baik membuat remaja menggunakan media sosial (instagram) dengan bijak yaitu tidak mengupload foto ataupun video secara berlebihan, memahami konten media sebelum memberikan komentar, dan berbalas pesan dengan tutur kata yang baik.

Sebaliknya, jika remaja yang memiliki kontrol diri rendah maka sulit untuk mengendalikan diri saat berada diberbagai situasi dalam kehidupannya dan bertindak sesuai dengan keinginan tanpa mempertimbangkan akibat yang terjadi. Salah satunya tindakan remaja saat menggunakan sosial media yaitu perilaku mengunggah foto atau video pada instagram yang semakin sering dapat mengganggu seseorang dalam mencapai perkembangan diri yang optimal. Secara keseluruhan penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan narsistik pada remaja SMK Negeri 7 Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecenderungan narsistik dan kontrol diri di mana signifikan $0,246 > 0,05$ dengan nilai $r_{xy} -0,048$ serta nilai koefisien determinan dari hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y adalah $0,301$. Dari hasil yang diperoleh ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan diterima. Nilai koefisien determinan $0,301$ atau dengan presentase sebesar $30,1\%$, yang menjelaskan bahwa kontribusi (sumbangan) kontrol diri terhadap kecenderungan narsistik sebesar $30,1\%$. Hal ini berarti masih terdapat $69,9\%$ dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku narsistik, yaitu faktor pola asuh, faktor perilaku, dan faktor lingkungan. Adapun faktor-faktor lain yang disebutkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeonalia, G. (2002). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Internet. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Adi, P. S dan Yudiati, E. A. 2009. Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna Friendster. Online Jurnal Psikologi. Vol. 3, No.1.
- Ali, Muhammad & M. Asrori. (2006). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2014). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adeonalia, G. (2002). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Internet. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Alwisol. (2011). Psikologi kepribadian (edisi revisi). Malang: Umm Press.
- American Psychiatric Association. (2013). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V). Washington : American Psychiatric Publishing.
- Apsari, F. (2012). Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing Pada Pria Metroseksual. Jurnal Talenta Psikologi Vol. 1 No.2 Bulan Agustus. Fakultas Psikologi: Universitas Sahid Surakarta.
- Arikunto, S. (2005). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Aroma, S. I, Suminar R.S. 2012. Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol.01 No. 02, Juni 2012. Universitas Airlangga
- Azwar, S. (2006). Penyusunan Skala Psikologis. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baumeister R, dan. Boden, J. (1998). Aggression And The Self: High Self-Esteem, Low Self-Control, And Ego Threat Human Aggression: Theories, Research, and Implications for Social Policy Case Western Reserve University
- Campbell, Neil. A and Reece, Jane. B. (2010). Biologi Edisi Kedelapan jilid 3(Terjemahan Oleh Damaring Tyas Wulandari). Jakarta: Erlangga
- Chaplin, J.P. (2005). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Denson, Thomas F., dkk. (2012). Self control and aggression. Journal of Psychological Science. 21 (1), hlm. 20-25.
- Durand., & Barlow. (2013). Abnormal Psychology: 3rd edition. Canada: Wadsworth Group
- Fausiah, F, Widury, J. (2005). Psikologi Abnormal Klinis Dewasa. Jakarta : UI Press.
- Freud, S. (1914). On narcissism: An introduction. Standard edition, 14 (67), 102. Galanaki, E. P. (2012). The Imaginary Audience and the Personal Fable: A Test of Elkind's Theory of Adolescent Egocentrism. Psychology, 3 (06), 457.
- Furchan, Ahmad. (2004). Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Belajar Pustaka
- Galanaki, E. P. (2012). The imaginary audience and the personal fable: a test of Elkind's theory of adolescent egocentrism. Psychology.
- Ghufron, M. N & Risnawita, S. R. (2011). Teori-Teori Psikologi. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. Nur. (2003). Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua dengan prokrastinasi akademik. (Tesis). Program Pascasarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hadi. (2004). Metodologi Research 2. Andi Offset, Yogyakarta.
- Handayani, N. (2014). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Narsisme Pada Remaja Pengguna Facebook. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi Perkembangan. Edisi kelima. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2012). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartono, K. (2000). Hygiene Mental. Jakarta : CV. Mandar Maju.
- Kusuma, A. B., Setyanto, A. T., & Khasan, M. (2019). Kontrol Diri Dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Media Sosial Instagram . Jurnal Psikologi Ilmiah, 11 (1).
- A.king, laura. (2010). Psikologi umum. Jakarta: salemba humanika
- Monks, F.J., Knoers, A.M. P. & Haditono, S.R. (2006). Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Muna, R. F. & Astuti, T. P. (2014). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial pada Remaja Akhir. Jurnal Fakultas Psikologi 3(4). 7-8.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2003). Psikologi Abnormal. Edisi kelima Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2001). Human Development Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pandji. A. (2014). Manajemen Bisnis. Jakarta: Rineka Cipta
- Pendidikan3, Dosen. 2020. Populasi adalah. www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-populasi-menurut-para-ah/ (diakses tanggal 10 mei 2020)
- Prayitno, E. (2006). Bahan Ajar Psikologi Perkembangan Remaja. Padang: Angkasa Raya.
- Raskin, R & Terry, H. (1988). A Principal-Components Analysis Of The Narcissistic Personality Inventory and Further Evidence Of Its Construct Validity. Journal Of Personality and Social Psychology, Vol: 54, No: 5, 890-902.

- Riadi, Muchlisin. 2018. Pengertian, Aspek, Jenis dan Ciri Kontrol Diri. www.kajianpustaka.com/2018/06/pengertian-aspek-jenis-dan-ciri-kontrol-diri.html (diakses tanggal 10 mei 2020)
- Rimzah, Rischita. (2021). Hubungan kontrol diri dengan perilaku narsistik di aplikasi Tik Tok pada siswa SMAN 1 Ngoro Mojokerto. Mojokerto. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/33197>
- Rudi.2017. Studi Tentang Siswa Yang Memiliki Sikap Narsisme Dan Penagananya Melalui Latihan Bertanggung Jawab Dalam Konseling Gestal. Online Jurnal Konseling Andi Matappa. Vol. 1, No. 2.
- Santi, N. N. (2017). Dampak Kecenderungan Narsiscisme Terhadap Self Esteem pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD Universitas Nusantara PGRI. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 No.1, 29.
- Santrock, J. W. (2002). Adolence: Perkembangan Remaja (Edisi ke -6). Alih bahasa Shinto B. Adelar; Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- _____ (2003). Remaja Jilid 2 Edisi 11. Jakarta: Erlangga
- _____ (2011). Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2006). Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Sedikides, C., Rudich, E. A., Gregg, A. P., Kumashiro, M., & Rusbult, C. (2004). Are normal narcissists psychologically healthy?: Self-esteem matters. *Journal of Personality and Social Psychology*, 87(3), 400–416. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.400>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suhartanti, L (2016). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcicictic Personality Disorder pada Pengguna Sosial Instagram Di SMA N 1 Seyegan. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Suryabrata Sumandi. (2009). Metodologi penelitian/sumadi suryabrata. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tamimy, M. F. (2017). Sharing-mu, Personal Branding-mu: Menampilkan Image Diri dan Karakter di Media Sosial. Bandung: VisiMedia.
- Thalib, S. B (2010). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, Jakarta: Kencana.
- Van Dijk. (2013). The Culture of Connectivity; Critical History of Sosial Media. UK.Oxford University Press.
- Vianti. (2016). Remaja Jilid 2 Edisi 11. Jakarta: Erlangga
- Widyastuti, Y., dkk. (2009). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitrimaya.
- Widiyanti,dkk. (2014). Analisis Efisiensi Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pt. Pusri Palembang Sebelum Dan Setelah Spin-Off Marlina. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.4.
- Yusuf, S. (2001). Psikologi Perkembang Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.